

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Siswa Mts Istiqlal Deli Tua**

### ***Analysis of Factors Affecting Learning Motivation in Students of Mts Istiqlal Deli Tua***

Maulana Radifa Azanidivya Hasibuan\*

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Disubmit: 07 Mei 2025; Direview: 13 Mei 2025; Diaccept: 08 September 2025; Dipublish: 10 September 2025

\*Corresponding author: mualanaradifaa@gmail.com

#### **Abstrak**

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa di MTs Istiqlal Deli Tua. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 110 siswa sebagai sampel yang dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa skala motivasi belajar dengan validitas diuji melalui korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal (minat belajar, ekspektasi belajar, dan tujuan belajar) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Secara parsial, semua variabel memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Lingkungan sekolah ditemukan sebagai faktor yang paling dominan memengaruhi motivasi belajar, dengan nilai koefisien regresi tertinggi (0,579) dan t-hitung terbesar (7,159). Secara simultan, kelima faktor tersebut memberikan kontribusi sebesar 64,1% terhadap varians motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan holistik, baik dari aspek internal maupun eksternal, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Intervensi pendidikan yang memperhatikan minat, tujuan individu, peran keluarga, dan lingkungan sekolah yang kondusif dapat memperkuat semangat belajar siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Analisis Faktor; Motivasi Belajar; Siswa MTs.

#### **Abstract**

*Learning motivation is an important factor in determining student success in achieving learning objectives. This study aims to analyse the internal and external factors that influence students' learning motivation at MTs Istiqlal Deli Tua. This research uses quantitative methods with a correlational design, involving 110 students as samples selected through random sampling techniques. The research instrument was a learning motivation scale with validity tested through Pearson correlation and reliability using Cronbach Alpha. Data analysis was conducted with multiple linear regression to determine the partial and simultaneous effects between variables. The results showed that internal factors (interest in learning, learning expectations, and learning goals) and external factors (family environment and school environment) had a significant effect on student learning motivation. Partially, all variables have a positive influence with a significance value  $< 0.05$ . School environment was found to be the most dominant factor influencing learning motivation, with the highest regression coefficient value (0.579) and the largest t-count (7.159). Simultaneously, the five factors contributed 64.1% to the variance in students' learning motivation. This finding confirms the importance of holistic support, from both internal and external aspects, to improve students' learning motivation. Educational interventions that pay attention to individual interests, goals, the role of family, and a conducive school environment can optimally strengthen students' learning spirit.*

**Keywords:** Factor Analysis; Learning Motivation; Students of MTs.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i3.727>

#### **Rekomendasi mensitasi :**

Hasibuan, M. R. A. (2025), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Siswa Mts Istiqlal Deli Tua. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (3): 1251-1258.

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir hingga tua, manusia terus belajar dari lingkungannya (Aryanti & Msuhin, 2020). Pendidikan ialah upaya terencana guna menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara aktif. Pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal capaian pembelajaran.

Belajar ialah proses perubahan perilaku yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang dihasilkan dari belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses belajar meningkatkan pemahaman seseorang (Pane & Dasopang, 2017). Belajar secara alami didukung oleh kekuatan mental, termasuk hasrat, perhatian, kemauan, dan aspirasi.

Banyak siswa kehilangan minat belajar selama proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi. Sekolah ialah lembaga yang bertanggung jawab guna mendidik siswa di bawah pengawasan guru, dan salah satu tanggung jawabnya ialah memotivasi siswa guna belajar. Pendidikan juga ialah faktor kunci dalam mengembangkan kualitas dan pengetahuan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Dalam dunia pendidikan, perkembangan siswa secara alami bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk minat, bakat, kecerdasan, kematangan sosial, kepribadian, serta kondisi fisik dan sosial. Perbedaan perkembangan ini terlihat jelas dalam proses belajar

mengajar dan berkaitan erat dengan peran motivasi setiap siswa. Motivasi siswa ialah elemen krusial dalam proses pembelajaran. Motivasi bersumber dari motivasi yang tulus atau tujuan yang diinginkan. Pembelajaran ialah kombinasi faktor manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan proses yang berinteraksi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya ialah interaksi dua arah antara guru dan siswa, yang bertujuan guna mencapai tujuan pendidikan. Motivasi mengatur dan mengarahkan perilaku. Jelas bahwa motivasi memiliki tujuan tertentu dan menyiratkan ketekunan dan kegigihan dalam berperilaku. Motivasi juga dapat mendorong pilihan perilaku individu dan mempertahankan minat atau perilaku secara konsisten dan persisten.

Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran meliputi faktor internal dan eksternal, salah satunya ialah motivasi. Menurut Maslow, motivasi bersifat konstan, tak terbatas, beragam, kompleks, dan hampir selalu menjadi karakteristik universal semua makhluk hidup. Motivasi ialah keseluruhan daya dorong dalam diri siswa yang menggerakkan kegiatan belajar, memastikan kesinambungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ialah faktor psikologis non-intelektual. Siswa dengan motivasi tinggi memiliki banyak energi guna terlibat dalam kegiatan belajar (Sadirman, 2018). Jika motivasi siswa cenderung rendah, artinya mereka kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka dan merasa tidak mampu memahami dan memenuhi tuntutan akademik yang mereka hadapi.

Motivasi ialah serangkaian upaya guna menciptakan lingkungan tertentu yang mendorong individu guna terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Jika seseorang tidak menyukai suatu makanan, mereka akan berusaha menghindarinya. Motivasi dirangsang oleh faktor eksternal, tetapi juga tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan ialah salah satu faktor eksternal yang membantu individu memotivasi diri sendiri guna terus belajar (Emda, 2017).

Sadirman (2018) menjelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan tujuan yang memengaruhi suatu aktivitas tertentu. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong guna berusaha dan berprestasi. Individu berusaha karena mereka termotivasi. Dalam pembelajaran, motivasi yang baik menghasilkan hasil yang baik. Dengan kata lain, upaya yang tekun, terutama motivasi yang disadari, dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Kekuatan motivasi siswa menentukan prestasi akademiknya.

Motivasi belajar sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga penting guna menumbuhkannya. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong yang menggerakkan suatu kegiatan belajar tertentu, yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, dan dengan demikian menumbuhkan hasrat guna belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar ialah faktor psikologis non-intelektual yang memainkan peran unik. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat memiliki energi yang signifikan guna terlibat dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat muncul dari persepsi individu bahwa mereka dapat

memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan minat mereka. Motivasi belajar juga dapat muncul dari dorongan eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar beragam, termasuk faktor internal seperti efikasi diri, persepsi tentang kemampuan diri sendiri, dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, hubungan sosial, dan peran guru (Rizki, 2025).

Wawancara dengan 12 siswa di MTs Istiqlal Deli Tua mengungkapkan kurangnya antusiasme belajar. Beberapa siswa bahkan terlambat mengumpulkan tugas. Kurangnya motivasi ini disebabkan oleh kurangnya keragaman metode pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, siswa sering kesulitan fokus pada kegiatan belajar dan lebih suka mengobrol dengan teman sebayanya. Siswa sering merasa gaya mengajar guru membosankan. Oleh karena itu, penting guna memotivasi siswa dan memastikan kegiatan belajar selaras dengan tujuan mereka.

Tentu saja, motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan fenomena permasalahan di atas, peneliti berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di sekolah, dan mengusulkan judul riset: "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di MTs Istiqlal Deli Tua."

## **METODE RISET**

Riset ini tergolong riset korelasional berdasarkan tujuannya, yaitu guna menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dalam populasi riset. Arikunto (2013) mendefinisikan riset

korelasional sebagai riset yang dilakukan oleh peneliti guna menentukan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah, menambah, atau memanipulasi data yang sudah ada.

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai domain generalisasi yang terdiri dari subjek atau entitas dengan karakteristik dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek riset dan ditarik kesimpulannya. Populasi ialah keseluruhan elemen yang digunakan sebagai domain generalisasi, dan elemen populasi ialah keseluruhan subjek yang diukur yang ialah bagian dari unit riset. Populasi yang digunakan dalam riset ini ialah siswa MTs Istiqlal Deli Tua.

Menurut Sugiyono (2016), sampel ialah sebagian dari populasi dan mewakili karakteristiknya. Berbagai teknik pengambilan sampel digunakan guna menentukan ukuran sampel riset. Riset ini menggunakan pengambilan sampel acak. Pengambilan sampel acak ialah teknik pengambilan sampel berdasarkan peluang. Siapa pun yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dapat dimasukkan ke dalam sampel, tetapi hanya jika orang tersebut dianggap cocok sebagai sumber data. Sampel yang digunakan dalam riset ini ialah 110 mahasiswa MTs Istiqlal Deli Tua.

Peneliti menggunakan skala Likert sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sudaryono (2016), skala pengukuran ialah suatu konsensus yang digunakan sebagai kriteria guna menentukan panjang interval dalam suatu alat ukur, dan ketika suatu alat ukur digunakan guna pengukuran, hal tersebut menciptakan suatu metode kuantitatif. Skala pengukuran memungkinkan nilai-nilai variabel yang diukur oleh

suatu alat tertentu dinyatakan dalam bentuk nominal, sehingga lebih akurat, efisien, dan mudah dikomunikasikan. Motivasi belajar siswa MTs Istiqlal Deli Tua dinilai menggunakan Skala Motivasi Belajar.

Carmines dan Zeller (Amirudin et al., 2022) mendefinisikan validitas sebagai tingkat keakuratan suatu instrumen pengukuran dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas sangat penting karena suatu instrumen pengukuran mungkin relatif valid guna suatu jenis fenomena tertentu, tetapi sama sekali tidak valid guna menilai jenis fenomena lain. Oleh karena itu, ketika melakukan uji validitas, peneliti harus memverifikasi tidak hanya validitas instrumen pengukuran tetapi juga relevansinya dengan tujuan penggunaannya.

Guna memverifikasi validitas setiap pernyataan, skor guna pernyataan tersebut dikorelasikan dengan skor total. Skor setiap pernyataan direpresentasikan sebagai poin X, dan skor total direpresentasikan sebagai poin Y. Dengan menghitung indeks validitas guna setiap pernyataan, dapat menentukan pernyataan mana yang memenuhi persyaratan saat ditinjau menggunakan indeks validitas. Dalam studi ini, kami menggunakan SPSS for Windows guna memverifikasi validitas menggunakan rumus korelasi Pearson dengan momen produk.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Drost (dalam Amirudin et al., 2022) menjelaskan bahwa suatu instrumen pengukuran reliabel jika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama atau serupa ketika pengukuran berulang dilakukan.

Oleh karena itu, reliabilitas dapat didefinisikan sebagai keakuratan suatu instrumen pengukuran dalam riset kuantitatif.

Uji reliabilitas digunakan guna menentukan reliabilitas hasil pengukuran. Hasil pengukuran reliabel hanya jika hasil beberapa pengukuran pada kelompok subjek yang sama relatif serupa dan aspek yang diukur tetap konstan di seluruh kelompok subjek (Azwar, 2015). Reliabilitas alat ukur ditentukan dengan mengukur skor alfa Cronbach (minimal 0,6) menggunakan SPSS for Windows.

Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik guna melakukan analisis data. Karena data yang dikumpulkan dalam riset ini bersifat nominal, penggunaan metode statistik diharapkan didapati hasil yang objektif.

Dalam suatu riset guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, analisis data menggunakan analisis regresi linier

berganda guna mengidentifikasi secara parsial atau simultan pengaruh variabel independen dan menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil verifikasi validitas skala motivasi belajar yang berjumlah 48 item, tidak ada item yang nilai validitasnya melebihi 0,300 yang tereliminasi.

Uji normalitas ini bertujuan guna membuktikan bahwa distribusi data riset, yang menjadi fokus riset, mengikuti prinsip kurva normal. Uji normalitas distribusi ini dianalisis menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov (KS). Berdasarkan analisis ini, didapati bahwa data terdistribusi normal, yaitu mengikuti prinsip kurva normal. Sebagai kriteria, jika  $p > 0,050$ , distribusi dinyatakan normal, dan sebaliknya, jika  $p < 0,050$ , distribusi dinyatakan tidak normal (Hadi & Pamardiningsih, 2000). Tabel berikut merangkum hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Minat Belajar	19.654	3.658	1.111	0.060	Normal
Ekspektasi Belajar	14.663	3.002	1.112	0.061	Normal
Tujuan Belajar	17.590	3.827	1.142	0.060	Normal
Lingkungan Keluarga	20.400	4.427	1.126	0.061	Normal
Lingkungan Sekolah	26.218	5.600	1.085	0.064	Normal
Motivasi Belajar	41.136	7.976	1.067	0.071	Normal

Pengujian multikolinearitas dirancang guna menghindari hubungan linear antar variabel independen. Gujarati (2007) berpendapat bahwa multikolinearitas dapat dideteksi melalui beberapa metode, antara lain: Jika nilai toleransi atau VIF (faktor inflasi varians) kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10. Ada koefisien korelasi sederhana yang mencapai atau melebihi 0,8. Hasil uji multikolinearitas terhadap responden riset menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat

dikatakan model tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.510	1.963
	X2	.470	2.130
	X3	.393	2.542
	X4	.489	2.044
	X5	.527	1.897

a. Dependent Variable: Y

Uji-t digunakan guna menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh pengaruh satu variabel independen.



Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Regresi b	t-Hitung	t-Tabel	Sig.
Minat Belajar	Motivasi Belajar (Y)	0.198	2.407	1.659	0.017
Ekspektasi Belajar	Motivasi Belajar (Y)	0.152	1.868	1.659	0.019
Tujuan Belajar	Motivasi Belajar (Y)	0.133	1.949	1.659	0.027
Lingkungan Keluarga	Motivasi Belajar (Y)	0.133	1.788	1.659	0.038
Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar (Y)	0.579	7.159	1.659	0.019
Konstanta = 5.103					
F-Hitung = 37.140					
F-Tabel = 2.46					
R Square = 0.641					

Berdasarkan hasil uji-t, jika H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti minat belajar, lingkungan belajar, tujuan belajar, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah secara parsial memengaruhi motivasi belajar siswa MTs Istiqlal Deli Tua.

Nilai t guna minat belajar ialah 2,407, dengan tingkat signifikansi 0,017. Oleh karena itu, karena nilai  $t(2,407) > (1,659)$  pada tabel t, minat belajar mungkin berpengaruh parsial terhadap motivasi belajar siswa MTs Istiqlal Deli Tua.

Nilai t guna ekspektasi belajar ialah 1,868, dengan tingkat signifikansi 0,020. Oleh karena itu, jika nilai  $t(1,868) > (1,659)$ , tabel t menunjukkan bahwa ekspektasi belajar mungkin memiliki pengaruh parsial terhadap motivasi belajar siswa di MTs Istiqlal Deli Tua.

Nilai t guna tujuan pembelajaran ialah 1,949, dan tingkat signifikansinya ialah 0,028. Oleh karena itu, nilai  $t(1,949) > (1,659)$  menunjukkan bahwa faktor tujuan pembelajaran mungkin berpengaruh parsial terhadap motivasi belajar siswa MTs Istiqlal Deli Tua.

Nilai t guna lingkungan keluarga ialah 1,788, dan tingkat signifikansinya ialah 0,039. Oleh karena itu, nilai  $t(1,788) >$

(1,659) menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh parsial terhadap motivasi belajar siswa MTs Istiqlal Deli Tua.

Nilai t guna lingkungan sekolah ialah 7,160, dan tingkat signifikansinya ialah 0,019. Oleh karena itu, nilai  $t(7,160) > (1,659)$  menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah mungkin memiliki pengaruh parsial terhadap motivasi belajar siswa MTs Istiqlal Deli Tua.

Berdasarkan tabel, nilai F-hitung ialah (37,140) > (2,46). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima, yang berarti faktor motivasi belajar, harapan belajar, tujuan belajar, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah secara simultan memengaruhi motivasi belajar siswa di MTs Istiqlal Deli Tua.

Riset ini bertujuan guna menyelidiki pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar siswa di MTs Istiqlal Deli Tua. Faktor internal meliputi minat belajar, harapan belajar, tujuan belajar, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, parsial, dan simultan terhadap motivasi belajar siswa.

Minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat siswa terhadap proses pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan temuan riset Jeanee (2019) yang menemukan bahwa minat yang kuat dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Ekspektasi belajar juga memengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Siswa dengan ekspektasi tinggi terhadap hasil belajar dan masa depan termotivasi guna belajar lebih giat. Hal ini sejalan dengan teori ekspektasi-nilai, yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh ekspektasi keberhasilan dan nilai yang dirasakan dari suatu kegiatan.

Tujuan pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar. Siswa dengan tujuan akademik atau sosial tertentu, seperti meraih kesuksesan atau pengakuan, lebih termotivasi guna belajar secara aktif.

Lingkungan rumah telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar. Lingkungan rumah yang nyaman, hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga, dan dukungan orang tua secara signifikan memengaruhi antusiasme belajar siswa. Hasil ini mendukung pernyataan Emda (2017) bahwa rumah ialah fondasi terpenting dalam membentuk sikap belajar anak.

Lingkungan sekolah ditemukan memiliki dampak terbesar terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai  $t$  tertinggi di antara variabel lainnya. Lingkungan sekolah yang positif, interaksi positif antara guru dan siswa, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur

yang memadai dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan.

Pada saat yang sama (uji  $F$ ), kelima faktor ini terbukti berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen (motivasi belajar), dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,641. Ini berarti 64,1% varians motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kelima faktor ini. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi secara signifikan tidak hanya oleh faktor internal, seperti minat dan tujuan individu, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan kualitas lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa memerlukan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan riset ini, dapat ditarik kesimpulan, minat belajar, ekspektasi belajar, tujuan belajar, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah sebagian terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs Istiqlal Deli Tua. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung guna setiap variabel yang lebih besar daripada nilai  $t$  tabel dan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Pada saat yang sama, kelima faktor ini juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Nilai  $F$  hitung (37,140) dari uji  $F$  lebih tinggi daripada  $F$  tabel (2,46), dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Di antara kelima faktor yang diverifikasi, lingkungan sekolah ditemukan memiliki pengaruh terbesar terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien regresi tertinggi sebesar 0,579 dan hasil uji-t juga terbesar sebesar 7,159.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(4).
- Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi pembelajaran matematika*. Aswaja Pressindo.
- Amrudin, A., dkk. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (M. Arif, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Aryanti, Y. D., & Muhsin. (2020). Pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 2(2).
- Fajarwati, I. (2016). Pengaruh peranan guru dan efikasi diri siswa terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa kelas X pemasaran di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(2).
- Ghufron, M. N., & Rinawati, R. S. (2017). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Monika, & Adman. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Putri, S. W., Suminta, R. R., & Handayani, D. (2017). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian internasional pada siswa. *Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Rahayu, F. (2019). Efektivitas self-efficacy dalam mengoptimalkan kecerdasan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah BK*, 2(2).
- Sadirman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sagita, N. (2018). *Analisis self-efficacy (efikasi diri) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peranap dalam pembelajaran biologi tahun ajaran 2018/2019* [Skripsi, Universitas Islam Riau].
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan* (I. Fahmi, Ed.). PT Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi & pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Yunanti, E. (2016). *Hubungan antara kemampuan metakognitif dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi kelas IX MTsN Metro Tahun* [Skripsi].